

PERAN DAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM LAYANAN KELAS INKLUSI (STUDI MULTISITUS DI SEKOLAH ISLAM TERPADU DARUL FIKRI MAKASSAR DAN SEKOLAH INKLUSI QUANTUM BRAIN MAKASSAR)

Nurul Hidayah¹, Arismunandar², Muh. Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

hidayahnurulida11@gmail.com¹, arismunandar@unm.ac.id², muh.ardiansyah@unm.ac.id³

Abstract

This study discusses the role and strategies of special assistant teachers in inclusive classroom services. This study aims to describe in depth and analyze the role and strategies of special assistant teachers in inclusive classroom services at Darul Fikri Integrated Islamic School in Makassar and Quantum Brain Inclusive School in Makassar. This research was conducted using a qualitative method with a multi-site study approach, which was chosen because it can be used to develop theories drawn from several similar research backgrounds, thereby producing theories that can be transferred to broader and more general situations. Research data was collected through direct observation of school activities, in-depth interviews with the head of the inclusion department, special assistant teachers, and documentation of school policies and programs. All data were first analyzed using single-site data processing through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, then continued with cross-site data analysis comparing findings from each school as a process of combining the two findings to produce a comprehensive picture of the comparison of the roles and strategies of special assistant teachers at the two research sites. The results of the study indicate that the role of special assistant teachers is very important for inclusive education because special assistant teachers play a multifunctional role, not only assisting children with special needs but also facilitating learning and bridging the relationship between children and the classroom environment. The strategy of special assistant teachers emphasizes an individualized, flexible, and adaptive approach tailored to the results of assessments, observations, and the needs and interests of students. The success of the role and strategy of special assistant teachers is influenced by the availability of adequate facilities and learning media, coordination with parents, and support from the school, but limited resources and the intensity of student behavior that is difficult to control can be obstacles. This study contributes theoretically to the development of literature on the role and strategies of special assistant teachers, and provides practical recommendations for other schools to further improve the quality of assistance provided to children with special needs.

Keywords: Role Of Special Assistant Teachers, Strategies For Special Assistant Teachers.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran dan strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan

menganalisis peran dan strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi multisitus yang dipilih karena dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan kepala departemen inklusi, guru pendamping khusus, serta dokumentasi kebijakan dan program sekolah. Seluruh data dianalisis terlebih dahulu dengan pengolahan data situs tunggal melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data lintas situs yang membandingkan temuan dari masing-masing sekolah sebagai proses memadukan kedua temuan sehingga menghasilkan gambaran komprehensif dari perbandingan mengenai peran dan strategi guru pendamping khusus pada dua lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping khusus sangat penting untuk pendidikan inklusi karena guru pendamping khusus berperan multifungsi tidak hanya mendampingi anak berkebutuhan khusus tetapi juga memudahkan belajar dan menjembatani hubungan anak dengan lingkungan kelas. Strategi guru pendamping khusus menekankan pada pendekatan individual, fleksibel dan adaptif yang disesuaikan dengan hasil asesmen, observasi, serta kebutuhan dan minat siswa. Keberhasilan peran dan strategi guru pendamping khusus dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, koordinasi dengan orang tua, serta dukungan dari pihak sekolah, namun keterbatasan sumber daya dan intensitas perilaku siswa yang sulit dikendalikan dapat menjadi penghambat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur peran dan strategi guru pendamping khusus, serta menyajikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Peran Guru Pendamping Khusus, Strategi Guru Pendamping Khusus.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan salah satu upaya pemerintah memberantas buta- huruf, angka putus sekolah, kenakalan remaja, hingga peluang untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan, terutama untuk para penyandang disabilitas, mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, serta layanan pendidikan untuk semua *Education for all* (Haniifah 2022). Sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa:

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”

Pasal ini lah yang memungkinkan memberikan pandangan bahwasanya Pendidikan merupakan hak yang universal dan semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk mereka yang memiliki kelainan, para berkualitas dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Guru pendamping khusus (GPK) adalah guru yang bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dan memiliki kompetensi dalam menangani ABK. Guru pendamping khusus sangat luas perannya, karena akan memberikan proses pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan salah satunya yaitu anak dengan gangguan emosional. Dengan terciptanya pelayanan yang memadai dari guru pendamping khusus diharapkan dapat memaksimalkan pendidikan yang berkualitas (Nirmala 2020).

Peran guru pendamping khusus pada program layanan pendidikan inklusi diantaranya melakukan asesmen pada siswa, membuat program pembelajaran individual yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan juga melalui ruang sumber yang disediakan dalam rangka memberikan stimulus kepada siswa berkebutuhan khusus, kemudian guru pendamping khusus juga berperan untuk melakukan penilaian, dan penetapan standar/indikator yang telah disesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus.

Guru pendamping khusus mempunyai peran yang dapat mengubah perilaku (*behavioered changes*) peserta didik dan perilaku baik perlu diawali oleh guru itu sendiri, pendidik atau guru perlu menunjukkan perilaku terpuji dan dapat menjadi suri tauladan peserta didiknya. Demikian pula bagi guru pendamping khusus, anak berkebutuhan khusus memerlukan peran sebagai *behavioral changes* (Nirmala 2020).

Kebijakan guru pendamping khusus terdapat pada beberapa aturan yang tercantum pada, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 171 ayat 10 menyatakan bahwa:

“Guru pendamping khusus berperan sebagai pendidik profesional dalam membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan”.

Berdasarkan regulasi di atas, keberadaan guru pendamping khusus di sekolah inklusi menjadi bagian dari kebijakan yang penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk

mereka dengan kebutuhan khusus mendapatkan haknya untuk pendidikan yang layak dan setara. Guru pendamping khusus berperan dalam mendukung proses pembelajaran, membantu adaptasi kurikulum, dan menjadi penghubung antara siswa, guru utama, serta orang tua.

strategi yang tepat sangat diperlukan untuk pembelajaran pada pendidikan inklusi. Tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Salah satu yang harus dimiliki lembaga yang bersifat inklusi adalah adanya guru pendamping. Dimana kemahiran guru diperlukan dalam mengelola kelas di pendidikan inklusi, seorang guru diminta memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menguasai aspek perkembangan anak. Dengan adanya guru pendamping di sekolah maka anak berkebutuhan khusus berasa terbantu dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. (Nuraeni 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya kerja sama antara guru pendamping khusus, guru kelas dan orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, guru pendamping khusus juga memberikan layanan khusus berupa program pembelajaran individual yang dilakukan setelah anak pulang sekolah, guru pendamping khusus juga membuat catatan khusus untuk anak agar memudahkan guru pendamping khusus, guru kelas dan guru untuk saling berkoordinasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi multisitus. Studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks peran dan strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi (studi multisitus di sekolah islam terpadu darul fikri makassar dan sekolah inklusi quantum brain makassar).

Fokus penelitian ini berfokus pada pembahasan peran dan strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru pendamping khusus, strategi guru pendamping khusus, serta faktor pendukung dalam menjalankan peran dan menjembatani strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Quantum Brain Makassar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendamping Khusus

a. Menyelenggarakan Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Quantum Brain Makassar memiliki persamaan asesmen yang dipandang penting sebagai tahap untuk merancang pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus, asesmen menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk menyusun program pembelajaran individual, menentukan strategi pembelajaran, serta memilih terapi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan asesmen memiliki tujuan yang sama-sama untuk memahami karakteristik siswa baik dari aspek intelektual, perilaku, maupun emosional.

b. Menyediakan dan Mengelola Alat Bantu Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan dan pengelolaan alat bantu belajar di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki persamaan dalam hal pengadaan dan penggunaan alat bantu belajar, yaitu sama-sama menekankan pentingnya alat bantu sebagai sarana pendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus (GPK) di kedua sekolah juga berperan aktif dalam memanfaatkan alat bantu tersebut untuk membantu proses terapi maupun pembelajaran di kelas.

c. Mengatasi siswa yang tantrum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi penanganan tantrum pada siswa berkebutuhan khusus. Persamaannya, baik di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar maupun di Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, sama-sama menekankan pentingnya pendampingan responsif dan adaptif oleh guru pendamping khusus (GPK), serta memberi ruang bagi siswa untuk meluapkan emosi tanpa dipaksa tenang. Keduanya juga menerapkan pendekatan individual sesuai karakter dan kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi Guru Pendamping Khusus

a. Menyusun strategi belajar mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar mengajar di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki persamaan dalam strategi pembelajaran, yaitu sama-sama menekankan

pentingnya asesmen awal sebagai dasar untuk memahami kemampuan, hambatan, dan kebutuhan belajar siswa, serta menyusun strategi yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Keduanya juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa dalam memahami materi sesuai dengan kebutuhan individualnya.

b. Menetapkan metode dan teknik belajar mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Quantum Brain Makassar, sama-sama menekankan pentingnya suatu pendekatan individual dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus, dimana kebutuhan, kemampuan, dan kondisi emosional siswa menjadi landasan utama dalam merancang pembelajaran. Peran guru pendamping khusus (GPK) juga ditekankan sebagai kunci dalam menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran yang adaptif, sehingga relevan dengan kondisi setiap siswa. Selain itu, kolaborasi antara GPK, guru kelas, orang tua, dan teman sebaya dianggap esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

c. Menentukan Kriteria Belajar Minimal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait penentuan kriteria belajar minimal dan evaluasi siswa berkebutuhan khusus. Baik Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar maupun Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar sama-sama menekankan pentingnya asesmen dan penyesuaian kriteria belajar minimal berdasarkan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa. Kedua sekolah juga menggunakan metode evaluasi yang beragam serta menekankan bahwa penilaian tidak hanya berorientasi pada aspek akademik saja tetapi juga memperhatikan perkembangan perilaku, interaksi, serta kemandirian siswa, dengan penerapan berbagai metode evaluasi seperti tes tertulis, tes lisan, observasi perilaku, laporan perkembangan dan remedial. Peran guru pendamping khusus juga sangat baik dalam membantu siswa mencapai target kurikulum sekaligus mengatasi hambatan belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendamping Khusus**a. Faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendamping khusus sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Dimana GPK memiliki kompetensi dalam memahami karakter, kebutuhan, dan gaya belajar siswa melalui

pendekatan personal, observasi, serta strategi pengajaran yang adaptif. Peningkatan keterampilan dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, literatur, maupun pembelajaran mandiri. Kolaborasi dengan guru kelas terjalin dalam bentuk komunikasi yang baik, baik terkait perkembangan akademik maupun kondisi emosional siswa, sehingga tercipta kerja sama yang saling mendukung. Selain itu, dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, ruang terapi, serta sarana pembelajaran turut memperkuat peran GPK. Dengan adanya sinergi antara kompetensi GPK, kerja sama dengan guru kelas, dan dukungan sekolah, proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berlangsung lebih efektif, kondusif, dan inklusif.

b. Faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sekolah Quantum Brain ini dalam hal pendampingan siswa berkebutuhan khusus telah terlaksana secara terstruktur melalui program pelatihan intensif selama tiga bulan sebelum guru pendamping khusus (GPK) mulai bertugas, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan tambahan untuk memperkuat kompetensi. Hal ini membekali GPK dengan pengetahuan mengenai terapi, metode penilaian, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Di sekolah ini juga kerjasama antara guru pendamping khusus dengan guru kelas berjalan efektif yang ditunjang komunikasi yang lancar sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif meskipun menghadapi tantangan seperti perilaku tantrum siswa. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah tenaga pendamping khusus menjadi kendala utama, dikarenakan setiap GPK harus mendampingi tiga siswa sekaligus, dan ketika ada guru yang berhalangan hadir, beban kerja menjadi semakin berat, kondisi ini berdampak pada keterbatasan pemberian perhatian individual kepada setiap siswa. Selain itu, kurangnya konsistensi dukungan dari sebagian orang tua, misalnya dalam melatih kemandirian anak, turut memperlambat perkembangan siswa. pendampingan siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini pada dasarnya telah berjalan dengan baik berkat adanya pelatihan, kolaborasi, dan fasilitas memadai tetapi, tantangan terkait keterbatasan jumlah tenaga pendamping dan dukungan orang tua masih perlu diatasi agar pelayanan pendidikan dan pengembangan kemandirian siswa mampu dapat lebih optimal.

Pembahasan

1. Gambaran Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Kelas Inklusi di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar

a. Menyelenggarakan Asesmen

Asesmen merupakan langkah awal yang krusial dalam penyelenggaraan layanan pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil penelitian di SIT Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, asesmen dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta hambatan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdasarkan hasil penelitian di SIT Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, pelaksanaan asesmen tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional, perilaku, serta keterampilan adaptif anak. Hal ini sejalan dengan teori asesmen autentik yang dikemukakan oleh Stiggins, yang menegaskan bahwa asesmen harus menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh dalam konteks nyata. Dalam praktiknya, asesmen dilakukan melalui observasi, wawancara dengan orang tua, serta tes diagnostik sederhana untuk memperoleh gambaran utuh tentang kondisi peserta didik. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan prinsip *assessment for learning*, yaitu asesmen sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi hasil (Al-mahiroh, 2020).

b. Menyediakan dan Mengelola Alat Bantu Pengajaran

Guru Pendamping Khusus memiliki peran penting dalam penyediaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Berdasarkan hasil penelitian, GPK di kedua sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai perancang dan pengelola sumber belajar yang memastikan alat bantu digunakan secara optimal dan aman. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pembelajaran menurut Gagné, yang menekankan pentingnya kesiapan lingkungan belajar, termasuk media dan alat bantu, dalam mendukung pencapaian tujuan instruksional. Pengelolaan alat bantu dilakukan secara sistematis dengan pendataan, penjadwalan penggunaan, serta evaluasi efektivitasnya dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Al-mahiroh, 2020).

c. Mengatasi siswa yang tantrum

strategi guru pendamping khusus (GPK) dalam mengatasi siswa yang mengalami tantrum menekankan pada pendekatan yang responsif, adaptif, dan individualistik sesuai karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdasarkan teori manajemen belajar Gagné, strategi guru pendamping khusus (GPK) dalam mengatasi perilaku tantrum siswa di kelas inklusi dapat dikaitkan dengan penerapan sembilan peristiwa pembelajaran yang menekankan pada pengaturan kondisi eksternal untuk memfasilitasi proses internal belajar. GPK berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang aman dan suportif (gain attention), menenangkan siswa secara emosional agar siap menerima stimulus belajar (prepare the learner), serta memberikan penguatan positif setelah siswa mampu mengendalikan emosinya (enhance retention and transfer). Pada tahap ini, GPK tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada kesiapan afektif dan emosional anak berkebutuhan khusus (ABK). Strategi seperti memberi ruang ekspresi emosi dan intervensi afektif berupa pelukan atau komunikasi empatik merupakan implementasi nyata dari prinsip Gagné dalam menyiapkan kondisi eksternal yang mendukung proses internal belajar anak. (Al-mahiroh, 2020) Dalam konteks teori manajemen Gagné, GPK di kedua sekolah menerapkan strategi yang bersifat adaptif dan individualistik dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik unik setiap ABK. Hal ini sejalan dengan pandangan Gagné bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila guru mampu menyesuaikan stimulus, media, dan intervensi dengan domain belajar yang sedang dituju baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Gambaran Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Kelas Inklusi di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar

a. Menyusun Strategi Belajar Mengajar

Dalam menyusun strategi belajar mengajar, Guru Pendamping Khusus di kedua sekolah berpedoman pada hasil asesmen dan karakteristik individu siswa. Dalam konteks pendidikan inklusi, penyusunan strategi belajar mengajar oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) harus berlandaskan prinsip *individualized education program* (IEP) sebagaimana dikemukakan oleh Hallahan & Kauffman. Hasil penelitian di SIT Darul Fikri Makassar dan Sekolah Quantum Brain Makassar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen mendalam terhadap potensi, hambatan belajar, serta karakteristik emosional dan sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) (Wijaya & Prastuti,

2020). Strategi ini selaras dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana pembelajaran perlu didesain agar menyesuaikan dengan kemampuan aktual dan potensi perkembangan siswa melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya. (Hidayat, Kulsum, Adibah, & Damayanti, 2024) Dengan demikian, strategi belajar mengajar yang diterapkan kedua sekolah mencerminkan penerapan teori konstruktivisme dan behaviorisme secara kontekstual. GPK berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran adaptif, fleksibel, dan berbasis asesmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kemandirian, regulasi emosi, dan keterampilan sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran inklusif.

b. Menetapkan Metode dan Teknik Belajar Mengajar

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh GPK di kedua sekolah bersifat variatif dan adaptif terhadap kondisi emosional serta kebutuhan anak. Metode pembelajaran yang digunakan oleh GPK di kedua sekolah menunjukkan penerapan prinsip *differentiated instruction* sebagaimana dijelaskan oleh Tomlinson, yaitu penyesuaian isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Di SIT Darul Fikri Makassar, variasi metode seperti PjBL, PBL, dan *fun learning* mencerminkan penerapan teori konstruktivisme Piaget dan Bruner, di mana anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif. Penggunaan media seperti *flash card* dan kegiatan proyek juga membantu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konseptual anak dalam konteks nyata (Haliza et al., 2025). Sementara di Sekolah Quantum Brain Makassar, penerapan metode ABA menunjukkan pengaruh kuat dari teori behavioristik yang menekankan pembentukan perilaku melalui stimulus-respons dan penguatan positif. ABA efektif digunakan bagi anak dengan spektrum autisme karena menekankan pada pengulangan sistematis, pemecahan tugas kompleks menjadi langkah-langkah kecil, serta penguatan setiap perilaku positif. Penggunaan media visual, simbol, dan kartu mendukung teori dual coding dari Paivio, yang menjelaskan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa (Parisu & Saputra, 2025).

c. Menentukan Kriteria Belajar Minimal

Penentuan kriteria belajar minimal (KBM) di sekolah inklusi dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan individual siswa. Penentuan kriteria belajar minimal (KBM) dalam konteks pendidikan inklusi perlu merujuk pada prinsip *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SIT Darul Fikri Makassar, KBM disusun dengan mengacu pada kurikulum yang dimodifikasi melalui prinsip omisi, substitusi, dan adaptasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *curriculum differentiation*, di mana kurikulum disesuaikan agar relevan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tanpa menghilangkan makna inti pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi, laporan guru, dan kegiatan remedial, mencerminkan penerapan teori asesmen formatif yang berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir (ABDULLAH, 2025). Sedangkan di Sekolah Quantum Brain Makassar, penetapan KBM lebih diarahkan pada pencapaian kemandirian dan keterampilan fungsional, yang menegaskan orientasi pada *life skill education*. Evaluasi dilakukan secara periodik untuk memantau perkembangan anak secara holistik—meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan perilaku adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik dari Maslow dan Rogers, yang menempatkan kebutuhan aktualisasi diri dan kemandirian sebagai tujuan utama pendidikan (Al-mahiroh, 2020).

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran dan strategi guru pendamping khusus dalam layanan kelas inklusi di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar dan Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar**
 - a. **Faktor Pendukung dan Penghambat di Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Makassar**

Pelaksanaan layanan pendidikan inklusi di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Darul Fikri Makassar menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung yang kuat, terutama dalam hal kolaborasi antar pihak. Berdasarkan teori *Collaborative Teaching*, kolaborasi efektif antara guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), orang tua, dan pihak sekolah merupakan elemen fundamental dalam memastikan keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa dan memperkuat implementasi prinsip inklusif (Munfiatik, 2023). Selain itu, dukungan fasilitas seperti ruang terapi dan media elektronik mencerminkan penerapan prinsip *Universal Design*

for Learning, yang menekankan pentingnya aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran bagi semua peserta didik (Parisu & Saputra, 2025).

b. Faktor Pendukung dan Penghambat di Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar

Di Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, faktor pendukung utama adalah tersedianya alat bantu pembelajaran yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan adaptif oleh GPK. Di Sekolah Inklusi Quantum Brain Makassar, implementasi pendidikan inklusi ditunjang oleh sejumlah faktor pendukung yang kuat, terutama dari aspek sarana pembelajaran dan pendekatan pedagogis. Menurut teori *Differentiated Instruction*, efektivitas pembelajaran inklusi sangat bergantung pada kemampuan guru menyesuaikan strategi, materi, dan alat bantu dengan kebutuhan individu siswa. Quantum Brain telah mengimplementasikan hal ini melalui penyediaan alat bantu pembelajaran adaptif dan pendekatan kreatif yang mengakomodasi berbagai gaya belajar (Haliza et al., 2025). Selain itu, supervisi rutin dan kolaborasi antarguru memperkuat budaya reflektif dan pembelajaran profesional berkelanjutan, sesuai dengan konsep *Professional Learning Community*, yang menekankan pentingnya kolaborasi tim dalam meningkatkan mutu pendidikan (Abdullah, 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Guru pendamping khusus berperan multifungsi sebagai fasilitator, mediator, dan pendamping individual bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam kelas inklusi. Peran ini diwujudkan melalui pelaksanaan asesmen, penyediaan dan pengelolaan alat bantu pembelajaran, serta penerapan strategi pengendalian perilaku siswa, termasuk menangani tantrum.
2. Strategi guru pendamping khusus menekankan pendekatan individual, fleksibel, dan adaptif yang disesuaikan dengan hasil asesmen, observasi, serta kebutuhan dan minat siswa. Di Darul Fikri, strategi bersifat holistik, mencakup aspek akademik, emosional, dan sosial, serta melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan teman sebaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, di Quantum Brain, strategi lebih terfokus pada terapi individual, khususnya bagi anak dengan autisme berat, yang

dilakukan secara bertahap mulai dari latihan kemampuan dasar hingga pengenalan akademik sederhana dengan media konkret. Dengan demikian, strategi guru pendamping khusus di kedua sekolah berorientasi pada kebutuhan siswa, namun berbeda dalam lingkup dan penekanan intervensinya.

3. Keberhasilan peran dan strategi guru pendamping khusus dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, koordinasi dengan orang tua, serta dukungan pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, intensitas perilaku siswa yang sulit dikendalikan, kurangnya kewenangan guru pendamping khusus dalam pelaksanaan asesmen di Sekolah Quantum Brain Makassar, serta keterbatasan waktu dan sarana untuk memenuhi kebutuhan individual siswa secara optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan layanan inklusi harus diarahkan pada penguatan faktor pendukung sekaligus penanggulangan hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D., Ardiansyah, M., & Mus, S. (2022). Pengelolaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Quantum Brain Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1–15.
- Adriantoni, Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini4, S. (2025). *MENILAI BUKAN SEKEDAR MENGHITUNG: PERAN ASESMEN FORMATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. II*, 221–229.
- ABDULLAH, S. (2025). *HUBUNGAN KOMUNITI PEMBELAJARAN PROFESIONAL (PLC) DENGAN KOMITMEN GURU*. 6(1), 81–95.
- Al-mahiroh, R. S. (2020). *Kontribusi Teori Kognitif Robert M . Gagne dalam Pembelajaran*. 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Anam, K., Rugaiyah, & Madhakomala. (2024). *Building the Ecosystem of the Future School with an Inclusive Collaborative Approach*.
- Azmi, S. S. U., & Nurmaya, T. E. (2020). Peran Guru Pendamping. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3(1), 60–77.
- Afilaily, N. (2022). Peran Sentra Batik Tulis dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojokerto Kota Kediri. *Etheses IAIN Kediri*, 16-35.

- Belo, T., Lewon, M., & Laurenti, C. (2025). Precurrent Behavior in B . F . Skinner ' s Writings : A Contextual Analysis. *The Psychological Record, April*. <https://doi.org/10.1007/s40732-025-00641-4>
- Baharom, N. (2022). *Amalan Terbaik Penyaringan Intervensi Matematik Dalam Kalangan Guru Masalah Pembelajaran Sekolah Rendah. 1*, 340–347.
- Burakgazi, S. G. (2025). *The Ecological Model of Human Development. February*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5812-2.ch013>
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., Lajo, M. Y., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS. 1*, 20–30.<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2109/604/>
- David, F. R. S. (2001). Manajemen Stratejik, 12-40.
- Di, J. C. M., & Verde, B. F. (2025). Toward a patterned theory of inner speech : rethinking Vygotsky through 4E cognition and phenomenology. *Mind & Society, 24*(1), 91–107. <https://doi.org/10.1007/s11299-025-00319-y>
- Faradilla. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendamping Khusus dalam Menumbuhkan Minat Belajar ABK di SD Muhammadiyah 9 Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Skripsi
- Faizin, A. (n.d.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus di SDLB Negeri Sampang)*. 1–7.
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., & Kadirova, N. (2025). MethodsX Differentiation approach in education : Tailoring instruction for diverse learner needs. *MethodsX, 14*(January), 103163. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>
- Haniifah, H., Efendi, M, E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus dalam Pendidikan Inklusi di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol. 8, No 3).
- Hidayat, Nuraeni L. (2023). Pendidikan Inklusif: Peran Guru Pendamping di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kiducition.
- Havida. (2022). Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* di SDN Summersari 1 Kota Malang. Skripsi

- Hidayat, A., Kulsum, U., Adibah, I. H., & Damayanti, D. D. (2024). *Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran. December.*
- Haliza, W., Safitri, P. T., & Sukmawati, R. (2025). *Analisis Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Teori Tomlinson.* 3(2), 141–151.
- Ikhsan. (2008). Konsep Dasar dan Filosofi Pendidikan Nilai. *Academia Edu*, 1–12. [https://www.academia.edu/6376591/Konsep Dasar dan Filosofi Pendidikan Nilai?auto=download](https://www.academia.edu/6376591/Konsep_Dasar_dan_Filosofi_Pendidikan_Nilai?auto=download)
- Ishartiwi. (2023). Fungsi Unit Layanan Disabilitas dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusif The Function of the Disability Service Unit in Supporting the Implementation of Inclusive Education. *Jpk*, 19(1), 7–19.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, (Vol. 9, No.1)
- Kim, J., Florian, L., & Pantić, N. (2020). *Edinburgh Research Explorer The development of inclusive practice under a policy of integration The Development of Inclusive Practice under a Policy of Integration.*
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Кочарян, О., & Барінова, Н. (2025). МЕХАНІЗМ ЕМОЦІЙНОГО БАЛАНСУ У КЛІЄНТ-ЦЕНТРОВАНИЙ ПСИХОТЕРАПІЇ Олександр. 01(23), 6–12. <https://doi.org/10.26565/2410-1249-2025-23-01>
- Liani, S. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus Pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru. *Indonesia Journal of Early Childhood*, (Vol. 3, No. 1). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC>
- Mufidah, Y., Affandi, L. H., & Ermiana, I. (2021). Identifikasi Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Identification of the Challenges Facing Teachers in the Implementation of

- Inclusive Education in 1 Gemel State Elementary Schools and Basic Schools of Batutulis. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Munfiatik, S. (2023). *Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. 01.
- Mustika, D., Yurika Irsanti, A., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., Zulkarnaini, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Nadratanna'im, S. (2023). Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–23.
- Nasution, A., F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Medan: CV Harfa Creative.
- Nirmala, Ansari, M, I., Barsihanor. (2020). Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
- Oktaviana, R., Khiftiyah, U., Yuliani, F., & Utari, W. D. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa dalam Konteks Lingkungan Sekolah dan Keluarga serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*.
- Prabawaningrum. (2020). Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi di SDN Karangayar Yogyakarta. Skripsi
- Ponet, B., Vantieghem, W., Tack, H., & Vanderlinde, R. (2025). Teacher educators ' distinctive contribution to education that serves all : introducing a conceptual framework based on a systematic literature review. *European Journal of TeacherEducation*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/02619768.2025.2502393>
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). *Exploring Deep Learning Practices in Social Studies within Inclusive Elementary Classrooms di Sekolah Dasar Eksplorasi Praktik Pembelajaran Mendalam IPS dalam Kelas Inklusif*. 1(1), 47–54.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23.
- Rizqianti, N. A., Ningsih, P. K., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2022). Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah

- Inklusi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 67–75.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.609>
- Rahmaniar, F. A. (2016). Tugas Guru Pendamping Khusus dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SD Giwangan Yogyakarta, Kota Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol 5 No 12.
- Rosita, T. (2020). Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Dengan Pengajaran Kolaboratif. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 199–209.
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3799>
- Sari, F. F. (2020). Kompetensi kepribadian dan sosial guru pembimbing khusus (GPK) di sekolah dasar inklusi kota Surakarta: usaha dan aktualisasinya. *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*.
- Sari, L. D., (2021). Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Pembimbing Khusus dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Autis di SDN 09 Koto Luar. *Journal of Basic Education Studies*, (Vol. 4, No. 1).
- Sunanto, J. (2016). Pendidikan Inklusif. In *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* (Vol. 2, Issue 1).
<https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>
- Sundari; Susanti, E. (2021). Kerjasama Guru Pendamping Dan Guru Wali Kelas Dalam Menghadapi Siswa Slow Learner Di Sd 04 Muhammadiyah Batu. *Skripsi*, 39, 4.
- Sandra, R., & Nirwana, H. (2025). *Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling di Abad 21 ; Behavioristik ke Konstruktivisme*. 2(May), 171–175.
- Sekarsari, P., & Fauziah, H. U. (2025). *The Signification of Bronfenbrenner ' s Theory : An Analysis of the Developmental Ecology Approach to Holistic Value Education*. 9(1), 110–125.
- Sholeh, M. I. (2024). *The Effectiveness of Inclusion Curriculum in Meeting the Needs of Diverse Students*. 1(1), 1–16.
- Solihah, D. S., Herawati, N. I., (2024). Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/index>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan, Bandung

Thabroni. 2021. Pendidikan Inklusif: pengertian, tujuan, dasar hukum, dsb.
<https://serupa.id/pendidikan-inklusif/>

Wijaya, B. J., & Prastuti, E. (2020). *The Contribution of Workload and Stress towards Burnout in Special Needs Teachers*. 2020, 263–283. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8215>.